

Membangun kemandirian Anak Panti Asuhan melalui Edukasi Finansial dan Kreativitas Usaha

Anita Renata ^{a,1}, Hana Saida ^{b,2}, Tanti Sri J Sarumaha^{c,3}, Rifa Yazira Bilqis^{d,4}

^{abcd}program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas pamulang

¹kweanita@gmail.com; ²Hanaasaida521@gmail.com; ³ryazirabilqis@gmail.com;

⁴tantisriwijayantisar@gmail.com

*kweanita@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun kemandirian anak-anak panti asuhan melalui pengenalan literasi keuangan dasar dan pelatihan kreativitas usaha. Mitra kegiatan, yaitu Yayasan Sahabat Yatim Mandiri di Pamulang, menunjukkan bahwa anak-anak masih memiliki pemahaman terbatas terkait pengelolaan uang sederhana serta belum memiliki pengalaman langsung dalam latihan usaha kecil yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memahami pentingnya menabung sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kreativitas dan minat berwirausaha melalui simulasi usaha sederhana. Metode yang digunakan meliputi penggunaan worksheet anak, permainan edukatif, diskusi interaktif, serta praktik langsung simulasi usaha. Dalam mini-project yang diberikan, peserta diajak membuat keychain atau gantungan kunci dari katun, yang kemudian digunakan sebagai contoh produk usaha sederhana. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar menentukan harga jual, menghitung modal dasar, mencatat transaksi, dan menghitung keuntungan dari produk yang mereka hasilkan sendiri. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran terasa menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dasar, keterampilan mencatat transaksi sederhana, serta kemampuan mengelola uang secara lebih teratur. Aktivitas pembuatan keychain juga terbukti meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri anak-anak dalam menghasilkan produk yang bernilai jual. Secara keseluruhan, program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menjadi langkah awal dalam membangun karakter mandiri pada anak panti asuhan. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat keterampilan finansial dan kewirausahaan anak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Simulasi Usaha; Pembuatan Keychain Katun; Kreativitas Anak; Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity was carried out as an effort to build the independence of orphanage children through the introduction of basic financial literacy and

entrepreneurial creativity training. The partner of this program, Yayasan Sahabat Yatim Mandiri in Pamulang, indicated that the children still have limited understanding of simple money management and lack direct experience in practicing small-scale business activities applicable to daily life. Based on these conditions, this program aims to introduce fundamental financial concepts such as distinguishing needs from wants, recording income and expenses, and understanding the importance of saving from an early age. In addition, the activity also aims to foster creativity and entrepreneurial interest through simple business simulations. The methods used include children's worksheets, educational games, interactive discussions, and hands-on business simulation activities. In the mini-project provided, participants were guided to create keychains made from cotton, which served as an example of a simple product for small-scale business practice. Through this activity, the children learned how to determine selling prices, calculate basic costs, record transactions, and calculate profits from the products they created. This approach was designed to make the learning process engaging, easy to understand, and relevant to their daily experiences. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of basic financial literacy, skills in recording simple transactions, and the ability to manage money more systematically. The keychain-making activity also enhanced children's creativity, cooperation, and self-confidence in producing items with market value. Overall, this program provided meaningful learning experiences and served as an initial step in building self-reliance among orphanage children. It is recommended that similar programs be conducted continuously to strengthen the children's financial and entrepreneurial skills.

Keywords: Financial Literacy; Business Simulation; Cotton Keychain Making; Children's Creativity; Community Service

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembinaan anak panti asuhan, terutama sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi setelah mereka tidak lagi berada di bawah pengasuhan lembaga panti. Kemandirian ini mencakup kemampuan mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta bertanggung jawab atas kehidupan pribadi secara mandiri. Murdiono dan Fatoni (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan anak panti asuhan dapat diukur dari sejauh mana anak mampu mengembangkan kemandirian melalui pendekatan pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, anak-anak panti asuhan umumnya tumbuh dalam keterbatasan akses terhadap pengalaman pengelolaan keuangan dan pengembangan keterampilan ekonomi produktif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kesiapan anak dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan apabila tidak dibekali sejak dini. Kurniawati dan Khamainy (2021) menyatakan bahwa minimnya pembiasaan dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas kewirausahaan berpotensi menimbulkan ketergantungan jangka panjang pada anak panti asuhan, sehingga menghambat proses pembentukan kemandirian finansial.

Edukasi literasi keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam membangun kemandirian tersebut. Literasi keuangan berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Utami dkk. (2022) menjelaskan bahwa edukasi finansial membantu anak memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kesadaran akan nilai uang dan tanggung jawab finansial. Hal senada disampaikan oleh Bachtiar dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan financial capability sejak dini merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diberikan secara kontekstual dan sesuai dengan usia anak mampu meningkatkan kesadaran serta sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Anggraini dan Wijaya (2022) menemukan bahwa edukasi literasi keuangan yang dikombinasikan dengan motivasi berwirausaha dapat meningkatkan pemahaman anak panti asuhan dalam mengelola keuangan sekaligus

menumbuhkan minat terhadap aktivitas ekonomi produktif.

Meskipun demikian, edukasi finansial saja belum cukup untuk membentuk kemandirian ekonomi secara menyeluruh. Anak-anak panti asuhan juga perlu dibekali dengan keterampilan kreatif dan jiwa kewirausahaan agar mampu menciptakan nilai ekonomi secara mandiri. Hek dkk. (2022) menegaskan bahwa penanaman jiwa entrepreneurship sejak dini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, keberanian, dan kepercayaan diri dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu, Ginting dan Insandi (2025) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu menumbuhkan mental mandiri, kemampuan problem solving, serta kesiapan anak dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Pendekatan terpadu antara edukasi literasi keuangan dan pengembangan kreativitas usaha menjadi strategi yang relevan dalam konteks pemberdayaan anak panti asuhan. Integrasi kedua aspek ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman aplikatif yang mendorong anak untuk mengelola keuangan dari hasil usaha yang mereka lakukan. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa program yang mengombinasikan literasi keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan kreatif mampu meningkatkan kemandirian finansial, motivasi berwirausaha, serta kesiapan mental anak panti asuhan secara berkelanjutan (Kurniawati & Khamainy, 2021; Murdiono & Fatoni, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini difokuskan pada upaya membangun kemandirian anak panti asuhan melalui edukasi finansial dan pengembangan kreativitas usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta membekali anak-anak panti asuhan dengan keterampilan ekonomi yang aplikatif sebagai dasar kemandirian di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 16 November 2025 di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri, beralamat di Jalan Ketapang 3 RT 06/06 Blok AF 6 No. 1, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini menyasar 15 anak panti asuhan dengan rentang usia SD hingga SMP yang seluruhnya tinggal di lingkungan

yayasan. Sasaran ini dipilih karena berada pada tahap usia yang tepat untuk memperoleh pemahaman dasar tentang pengelolaan uang dan pengenalan kreativitas usaha sebagai bekal kemandirian di masa depan. Metode pelaksanaan PKM menggabungkan unsur penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif anak-anak melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan. Kegiatan dimulai pukul 07.00 dengan pengarahan awal dari panitia, diikuti pembukaan resmi dan sambutan dari ketua pelaksana, dosen pembimbing, serta perwakilan yayasan. Setelah sesi pembukaan, kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi literasi dasar keuangan oleh fasilitator.

Pada sesi literasi keuangan, anak-anak diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman sederhana mengenai uang dan penggunaannya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan worksheet, papan tulis, alat tulis, dan contoh situasi konkret agar materi mudah dipahami oleh peserta yang berada pada rentang usia sekolah dasar hingga menengah pertama.

Untuk menjaga keterlibatan, fasilitator menyisipkan diskusi interaktif, kuis ringan, dan pertanyaan pemantik yang mendorong anak-anak mengingat pengalaman mereka dalam mengelola uang jajan sehari-hari. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi usaha sederhana melalui praktik pembuatan keychain berbahan katun. Simulasi ini menjadi inti dari metode pelaksanaan karena dirancang untuk mengajarkan konsep kewirausahaan secara aplikatif. Anak-anak diberi kesempatan membuat produk secara mandiri menggunakan bahan-bahan sederhana yang telah disiapkan panitia, yaitu 20 gantungan kunci, katun warna hijau, katun merah, dan katun putih. Sebelum praktik dimulai, fasilitator memberikan demonstrasi cara membentuk pola, menjahit sederhana, merangkai katun, serta merapikan keychain agar layak jual. Pada tahap praktik, setiap anak membuat satu keychain mereka sendiri dengan bimbingan panitia. Selama proses berlangsung, fasilitator tidak hanya membantu teknis pembuatan produk, tetapi juga mengajarkan anak-anak memahami komponen modal, cara menentukan harga jual, perkiraan laba, dan bagaimana mengemas produk. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengintegrasikan literasi keuangan dalam konteks nyata. Metode praktik langsung dipilih karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep usaha melalui pengalaman aktif yang mudah diingat.

Prosedur kegiatan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan panitia, mulai dari pemeriksaan kehadiran dan peralatan, penyampaian materi, praktik pembuatan keychain, istirahat dan makan bersama, permainan berhadiah, sesi dokumentasi, hingga penutupan acara dan penyerahan plakat kepada pihak yayasan pada pukul 13.15. Selama kegiatan berlangsung, panitia melakukan observasi informal terhadap tingkat partisipasi anak, kemampuannya mengikuti instruksi, kreativitas dalam pembuatan produk, hingga pemahaman konsep usaha melalui diskusi tanya jawab. Instrumen dan media yang digunakan terdiri dari worksheet edukasi finansial, alat tulis, bahan pembuatan keychain (gantungan, katun berwarna), serta media pendukung kegiatan seperti spidol, papan tulis, dan lembar catatan observasi. Seluruh tahapan metode dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta relevan bagi anak-anak dalam membangun dasar kemandirian finansial dan keterampilan kewirausahaan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang berjalan lancar dan mendapat respons positif dari sekitar 15 anak binaan usia SD hingga SMP. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dasar dan keterampilan kreatif melalui pembuatan keychain yang dilanjutkan dengan simulasi usaha sederhana, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman langsung mengenai pengelolaan uang, proses produksi, dan konsep keuntungan.

Pada sesi literasi keuangan, sebagian besar peserta telah mengenal uang saku dan menabung, namun belum memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, penentuan prioritas, serta perhitungan modal dan keuntungan. Melalui penyampaian materi interaktif dan diskusi sederhana, pemahaman peserta meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tanya jawab, di mana lebih dari 80% anak mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan serta menjelaskan pentingnya

menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan contoh konkret efektif meningkatkan pemahaman finansial anak usia sekolah.

Kegiatan praktik pembuatan keychain menunjukkan keterlibatan aktif dan kreativitas peserta. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan produk dengan baik, meskipun beberapa memerlukan pendampingan tambahan karena perbedaan kemampuan motorik. Secara umum, metode praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik dan kerja sama antar peserta.

Simulasi usaha sederhana memperkuat pemahaman konsep ekonomi dasar. Anak-anak mampu menentukan harga jual di atas modal dan berdiskusi mengenai strategi penawaran tanpa menghilangkan keuntungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri karena anak menyadari bahwa hasil karyanya memiliki nilai jual.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan, kreativitas, dan pemahaman kewirausahaan dasar pada anak panti. Meskipun terdapat keterbatasan

pada durasi pelaksanaan dan variasi produk, pendekatan yang praktis dan menyenangkan terbukti efektif. Kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan agar pembentukan literasi finansial dan keterampilan wirausaha anak dapat berlangsung lebih optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dasar serta kemampuan kreativitas anak-anak panti melalui pelatihan pembuatan keychain dan simulasi usaha sederhana. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat peningkatan pemahaman anak mengenai cara mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghitung modal dan keuntungan dari produk yang mereka hasilkan. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan bekerja sama selama proses pembuatan keychain, sehingga pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, serta rasa percaya diri mereka. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan

terutama pada durasi pelaksanaan yang singkat dan variasi produk yang belum luas, sehingga disarankan agar program serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan pendampingan rutin. Selain itu, perlu adanya pengembangan jenis produk kreatif lain dan perluasan sesi simulasi bisnis agar anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dalam memahami dunia usaha kecil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri Pamulang, khususnya Bapak Ero Abdul Rozak selaku pimpinan yayasan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus panti asuhan yang telah membantu koordinasi kegiatan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Apresiasi yang mendalam turut diberikan kepada anak-anak peserta dari rentang usia SD hingga SMP atas antusiasme, partisipasi aktif, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan edukasi

literasi keuangan dasar dan praktik pembuatan keychain katun.

Selanjutnya, pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Bapak A. Asrorudin, S.Pd., M.M., M.Ak. selaku pembina kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) atas arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam penyediaan bahan, alat, dan dukungan teknis, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan peningkatan kemandirian serta kreativitas anak-anak panti asuhan.



(Gambar 1. Foto Sambutan oleh Bapak Ero Abdul Rozak selaku pimpinan Yayasan Sahabat Yatim Mandiri)



(Gambar 2. Foto Praktik Pembuatan Keychain Gantungan Kunci)



(Gambar 3. Foto Pemberian Plakat kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri)



(Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)

REFERENSI

Anggraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1641>

Bachtar, Y., Koroy, T. R., Akbar, M., Nastiti, R., Normalina, N., Syahdan, S. A., Norbaiti, N., Munawaroh, R. R. S., & Firdaus, I. (2022). Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being. *Abdimas Universal*, 4(2), 186–190. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.217>

Djohan, D., Satriany, I. P., Albert, A., Thamrin, T., Robin, R., Chandra, K., Febrina, D., & Tamba, I. (2025). PELATIHAN MENINGKATKAN BAKAT WIRAUSAHA MUDA PADA SISWA/ SISWASMK TUNAS HARAPAN. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 340–343. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.134>

Ginting, T. T. M., & Insandi, A. M. (2025). Membangun Mental Wirausaha Sejak Dini: Kegiatan Sosialisasi di Lingkungan Panti

Asuhan St. Pius Sinaksak. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1).
Masyarakat Bhinneka, 3(4), 148–155. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.15269>
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.126>

Hek, T. K., Pardede, S. L. A.,
Wongsosudono, C., Gani, P., & Mipo, M.
(2022). Pelatihan Cara Menumbuhkan Jiwa
Entrepreneurship Sejak Dini pada Anak-Anak
Panti Asuhan Elim Anugrah. Dedikasi Sains
dan Teknologi, 2(1).
<https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1582>

Kurniawati, D., & Khamainy, A. H. (2021).
Membangun Kemandirian Financial Anak
Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan.
Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 69–76.
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.69-76>

Murdiono, M., & Fatoni, A. (2024).
Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan
Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui
Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan
Pendidikan dan Pembinaan. Journal of
Entrepreneurship and Community
Innovations (JECI), 2(2), 68–79.
<https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.158>

Utami, N., Saadah, S., Sitanggang, M. L., &
Kusumahadi, T. A. (2022). EDUKASI
LITERASI KEUANGAN. Jurnal Bakti